

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman anggrek memiliki arti penting dalam perdagangan internasional, dan masih menjadi pusat perhatian petani serta pecinta tanaman hias. Anggrek *Dendrobium* adalah jenis anggrek yang sangat populer dan banyak dijualbelikan di negara-negara Asia Tenggara, karena mampu memenuhi kepuasan konsumen dengan tandan bunganya yang indah serta bentuk bunga yang beraneka ragam (Zulkaidhah *et al.* 2018). Anggrek *Dendrobium* menjadi andalan di Asia Tenggara seperti Thailand, Indonesia dan Filipina, serta meluas hingga Selandia Baru (Waluyo *et al.* 2021). Bunga anggrek *Dendrobium* banyak digunakan dalam rangkaian bunga karena memiliki kesegaran yang relatif lama serta tangkai bunga yang lentur sehingga mudah dirangkai (Widiastoety 2014).

Produksi bunga anggrek di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 11.351.615 tangkai, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 6.793.967 tangkai (BPS 2023). Penurunan produksi bunga anggrek salah satunya karena tanaman anggrek memiliki pertumbuhan yang lebih lama dibandingkan tanaman hias lainnya, sementara permintaan anggrek terus meningkat (Sucandra *et al.* 2015). Tanaman anggrek selama ini diperbanyak secara generatif maupun vegetatif. Perbanyak anggrek secara vegetatif dilakukan melalui stek dan pemisahan rumpun, namun demikian teknik ini memiliki kelemahan diantaranya butuh bahan tanam yang cukup banyak dengan hasil yang sedikit dan cukup lama.

Perbanyak benih yang paling potensial digunakan untuk menghasilkan benih yang banyak, seragam, dan dalam waktu yang lebih cepat adalah perbanyak melalui penerapan teknologi kultur jaringan yang dilakukan secara *in vitro* (Winarto 2016). Perbanyak tanaman secara *in vitro* terbukti dapat mempercepat pengadaan bibit dalam skala besar sesuai kebutuhan dengan kesinambungan yang tinggi (Hardiyati *et al.* 2017). Media *Vacin and Went* (VW) mempunyai komposisi media yang paling umum digunakan dalam perbanyak anggrek secara *in vitro*, sebagai media inisiasi, proliferasi dan perakaran (Rupawan 2014). Selain itu, penggunaan benih bermutu dari varietas unggul menjadi solusi dalam permasalahan produksi tanaman, termasuk anggrek.

Produksi benih merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam memperbanyak segenggam benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan mutu yang sudah ditentukan (Widajati *et al.* 2017). Salah satu unit yang melaksanakan kegiatan perbanyak benih anggrek yaitu Kebun Benih Hortikultura (KBH) Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas. BBTPH Wilayah Banyumas mengelola 11 kebun benih milik Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah yang tersebar pada beberapa kabupaten Banyumas dan Pekalongan. Kebun Benih Hortikultura Baturraden merupakan salah satu benih hortikultura yang dikelola oleh BBTPH Wilayah Banyumas sebagai penghasil tanaman hias.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan mempelajari produksi benih anggrek *Dendrobium* secara *in vitro* menggunakan media VW racikan di KBH Baturraden BBTPH Wilayah Banyumas Provinsi Jawa Tengah.